

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian dilakukan sebagai pedoman bagi peneliti mengenai tahap-tahap bagaimana seharusnya sebuah penelitian dilakukan. Dalam menentukan desain penelitian maka hal tersebut sangatlah tergantung pada tujuan dari penelitian itu sendiri, mendesain berarti menyusun perencanaan dalam rangka pengambilan keputusan sebelum pekerjaan dilaksanakan. Pada kesempatan ini penulis menggunakan desain penelitian kausal, yaitu desain yang berguna untuk mengukur hubungan-hubungan antar variabel penelitian atau berguna untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain.

Menurut Umar (2003:30), *desain kausal berguna untuk mengukur hubungan-hubungan antara variabel riset, atau berguna untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain.*

Hal yang sama dikemukakan oleh Kuncoro (2007:16) bahwa studi kausalitas selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

2.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel

Suwarno (2005:1-2) mendefinisikan variabel sebagai “karakteristik yang dapat diamati dari sesuatu (obyek), dan mampu memberikan bermacam-macam nilai atau beberapa kategori.

Selain itu dijelaskan pula oleh Sugiyono (2007:3), “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini dikaji dua variabel independen (variabel bebas) yaitu dana pihak ketiga dan *non performing financing*, serta satu variabel dependen (variabel terikat) yaitu volume pembiayaan dengan prinsip bagi hasil.

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen, sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Definisi dari variabel yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Variabel Independen (variabel bebas)

X_1 : Dana Pihak Ketiga

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah penjumlahan dari Giro *Wadiah*, Tabungan *Mudharabah*, dan Deposito *Mudharabah*. Definisi variabel tersebut adalah :

- a. Giro *Wadiah* adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menerbitkan cek untuk penarikan tunai atau bilyet

giro untuk pemindahbukuan, sedangkan cek atau bilyet giro ini oleh pemiliknya dapat digunakan sebagai alat pembayaran berdasarkan prinsip bagi hasil.

- b. Tabungan *Mudharabah* adalah simpanan dengan prinsip bagi hasil yang penarikannya dapat dilakukan dengan syarat tertentu yang disepakati.
- c. Deposito *Mudharabah* adalah simpanan berdasarkan prinsip bagi hasil yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan.

X_2 : *Non Performing Financing (NPF)*

Non performing financing (NPF) adalah Pembiayaan yang masuk ke dalam kategori kredit kurang lancar, diragukan, dan macet berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

2. Variabel Dependen (variabel terikat)

Volume Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil merupakan jumlah dari suatu jenis pembiayaan (produk penyaluran dana) yang diberikan bank syariah kepada nasabahnya, dimana pendapatan bank atas penyaluran dana diperoleh dan dihitung dari usaha nasabah, yang terdiri dari transaksi *mudharabah* dan *musyarakah*.

- Pembiayaan *mudharabah* yaitu suatu teknik pembiayaan dimana bank bertindak sebagai pemilik modal, debitur sebagai pelaksana usaha.

- Pembiayaan *musyarakah* yaitu suatu teknik pembiayaan dimana dua atau lebih pemilik dana secara bersama-sama membiayai suatu usaha yang dijalankan oleh pelaksana.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini mengkaji dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Untuk melihat indikator dan skala pengukuran yang digunakan untuk masing-masing variabel tersebut, berikut ini disajikan dalam bentuk operasionalisasi variabel.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Dana Pihak Ketiga	Dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber dana yang berasal dari masyarakat yang terhimpun melalui produk giro <i>wadiah</i> , tabungan <i>mudharabah</i> dan deposito <i>mudharabah</i>	Penjumlahan dari Giro Wadiah, Tabungan Mudharabah, dan Deposito Mudharabah	Rasio
<i>Non Performing Financing</i>	Pembiayaan yang masuk ke dalam kategori kredit kurang lancar, diragukan, dan macet berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia.	NPF : $\frac{\text{Pembiayaan Kurang Lancar} + \text{Diragukan} + \text{Macet}}{\text{Total pembiayaan yang diberikan}}$	Rasio
Volume Pembiayaan Dengan Prinsip Bagi Hasil	Jumlah dari suatu jenis pembiayaan (produk penyaluran dana) yang diberikan bank syariah kepada nasabahnya, dimana pendapatan bank atas penyaluran dana diperoleh dan dihitung dari usaha nasabah, yang terdiri dari transaksi <i>mudharabah</i> dan <i>musyarakah</i> .	Penjumlahan dari Pembiayaan <i>Mudharabah</i> dan <i>Musyarakah</i>	Rasio

3.3 Sumber Data

Data yang digunakan sebagai objek penelitian harus data yang benar (bukan data palsu atau dipalsukan), juga merupakan data yang bersumber dari pihak yang kompeten. Menurut Arikunto dalam *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (2002:107), menyebutkan “sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh”. Oleh karena itu, dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah Neraca dan Laporan Kualitas Aktiva Produktif periode triwulan ke III tahun 2004 sampai dengan periode ke I tahun 2007 PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Dengan pertimbangan kedua bank tersebut memiliki kecenderungan ketimpangan yang kecil antara pembiayaan bagi hasil dengan *murabahah*.

Berikut adalah sumber data dari masing-masing variabel:

Variabel	Sumber Data	Periode (Triwulan)
Dana Pihak Ketiga	Neraca	Triwulan ke III tahun 2004 - triwulan ke I tahun 2007
<i>Non Performing Financing</i>	Laporan Kualitas Aktiva Produktif	Triwulan ke III tahun 2004 - triwulan ke I tahun 2007
Volume Pembiayaan dengan Prinsip Bagi Hasil	Neraca	Triwulan ke III tahun 2004 - triwulan ke I tahun 2007

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan dokumen, catatan dan laporan tentang data yang berhubungan langsung dengan

permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini dokumen yang dipelajari dan dianalisis adalah Neraca dan Laporan Kualitas Aktiva Produktif PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk dan PT. Bank Syariah Mandiri Tbk periode triwulan III tahun 2004 sampai dengan triwulan I tahun 2007.

3.5 Teknik Analisis Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis

3.5.1. Teknik Analisis Data

Sebagaimana diungkapkan Patton (dalam Iqbal Hasan, 2002:97), analisis data adalah “Proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar”.

Adapun bentuk analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis kuantitatif. Hasil analisis kuantitatif disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian atau penafsiran.

Berdasarkan penjelasan di atas, adapun teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Menghitung jumlah dana pihak ketiga. Penghitungan dilakukan dengan cara penjumlahan dari Giro *Wadiah*, Tabungan *Mudharabah* dan Deposito *Mudharabah*.
2. Menghitung rasio *Non Performing Financing* (NPF), kemudian menyajikan data NPF dalam bentuk tabel dan grafik, sehingga diketahui bagaimana perkembangannya. *Non Performing Financing* (NPF) dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Kurang Lancar} + \text{Diragukan} + \text{Macet}}{\text{Total pembiayaan yang diberikan}}$$

3. Menghitung volume pembiayaan dengan prinsip bagi hasil

Menghitung besarnya pembiayaan dengan prinsip bagi hasil yang meliputi transaksi pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. Penghitungan dilakukan dengan cara menjumlahkan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*.

3.5.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

1. Penetapan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Pengujian hipotesis dilakukan sebagai upaya memperoleh gambaran mengenai suatu populasi dari sampel (Ating S dan Sambas Ali, 2006: 157).

Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari variabel X terhadap Y (pengaruh komponen Dana pihak ketiga dan *non performing financing*) dalam menentukan volume pembiayaan dengan prinsip bagi hasil. Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini meliputi dua tahap, yaitu pengujian hipotesis secara bersama-sama (simultan) dan pengujian hipotesis secara parsial, :

a. Hipotesis secara simultan (bersama-sama)

$H_{01} : \rho_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh antara dana pihak ketiga dan *non performing financing* terhadap volume pembiayaan dengan prinsip bagi hasil pada bank syariah.

$H_{a1}: \rho_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh antara dana pihak ketiga dan *non performing financing* terhadap volume pembiayaan dengan prinsip bagi hasil pada bank syariah.

b. Hipotesis secara parsial

$H_{o2}: \rho_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh antara dana pihak ketiga terhadap volume pembiayaan dengan prinsip bagi hasil pada bank syariah.

$H_{a2}: \rho_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh antara dana pihak ketiga terhadap volume pembiayaan dengan prinsip bagi hasil pada bank syariah.

$H_{o3}: \rho_3 = 0$: Tidak terdapat pengaruh antara *non performing financing* terhadap volume pembiayaan dengan prinsip bagi hasil pada bank syariah.

$H_{a3}: \rho_3 \neq 0$: Terdapat pengaruh antara *non performing financing* terhadap volume pembiayaan dengan prinsip bagi hasil pada bank syariah.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Statistik parametris memerlukan terpenuhinya banyak asumsi. Asumsi yang utama adalah data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal (Sugiyono, 2006: 145). Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas

data menggunakan dengan analisis grafik histogram dan grafik *normal P-Plot*. Dengan analisis ini, pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat histogram dari residualnya serta melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusannya yaitu :

- Jika data pada grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal atau pada grafik *normal P-Plot* menyebar disekitar atau mengikuti arah garis diagonal , maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data pada grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal atau pada grafik *normal P-Plot* menyebar jauh atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Linieritas

Uji Linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dengan uji ini akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat atau kubik. Uji ini juga dimaksudkan untuk mengetahui kemungkinan adanya hubungan linier antara variabel X dan variabel Y. Pengujian ini dilakukan dengan analisis grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* dengan menggunakan SPSS.

Menurut Sudjana (2004: 202), dengan menggunakan grafik diagram pencar maka dapat terlihat apakah terdapat suatu hubungan yang berarti antara kedua variabel tersebut. Jika terdapat gejala bahwa letak titik-titik (data) itu ada pada atau menyebar sekitar garis lurus diagonalnya, maka cukup menjadi alasan bahwa antara variabel-variabel tersebut ada hubungan linier. Dan jika data

menyebar jauh dari diagonal dan/ atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat diduga terdapat hubungan non-linier.

c. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. (Imam Ghozali: 2007: 91). Interpretasi dari persamaan regresi ganda secara implisit bergantung pada asumsi bahwa variabel-variabel bebas dalam persamaan tersebut tidak saling berkorelasi. Koefisien-koefisien regresi biasanya diinterpretasikan sebagai ukuran perubahan variabel terikat jika salah satu variabel bebasnya naik sebesar satu unit dan seluruh variabel bebas lainnya dianggap tetap. Namun, interpretasi ini menjadi tidak benar apabila terdapat hubungan linier antara variabel bebas (Chatterjee and Price, 1997 dalam Nachrowi Djalal, 2008).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* < 0.10 atau nilai $VIF > 10$. (Imam Ghozali: 2007: 92).

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan

ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Sebelum kita yakin dengan kualitas model yang digunakan sebagai alat analisis, terlebih dahulu kita perlu memeriksa apakah ada masalah autokorelasi dengan model yang digunakan. Mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan melalui uji Durbin-Watson, cara ini merupakan cara yang paling populer atau yang sering digunakan. Hampir semua program statistik sudah menyediakan fasilitas untuk menghitung nilai d (yang menggambarkan koefisien DW). Nilai d akan berada di kisaran 0 hingga 4.

Tabel 3.2
Tabel untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi dengan uji Durbin-Watson

Tolak H_0 , berarti ada autokorelasi positif	Tidak dapat diputuskan	Tidak menolak H_0 berarti tidak ada autokorelasi	Tidak dapat diputuskan	Tolak H_0 , berarti ada autokorelasi negatif		
0	d_L 1,10	d_U 1,54	2	$4-d_U$ 2,46	$4-d_L$ 2,90	4

Apabila d berada di antara 1,54 dan 2,46, maka tidak ada autokorelasi, dan bila nilai d ada di antara 0 hingga 1,10, dapat disimpulkan bahwa data mengandung autokorelasi positif. Demikian seterusnya.

e. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya Homoskedastisitas adalah dengan melihat grafik *Scatter-Plot* yang dilakukan dengan *SPSS* versi 17 *for windows*. Menurut Ghozali (2007: 105), dasar analisis untuk mendeteksinya adalah sebagai berikut :

2. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas.
3. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi Homoskedastisitas.

Selain untuk menguji asumsi homoskedastisitas, *Scatter-Plot* juga bisa digunakan untuk uji linieritas dengan ketentuan yang sama dengan kriteria homoskedastisitas.

3. Analisis Korelasi

Analisa korelasi membahas tentang derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y . Sedangkan ukuran yang dipakai untuk mengetahui seberapa besar derajat hubungan atau seberapa kuat hubungan yang terjadi antara variabel-variabel tersebut dinamakan koefisien korelasi. Langkah-langkah perhitungan uji statistik *SPSS* versi 17.0 *for Windows* dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Koefisien Korelasi Ganda

Analisis korelasi ganda berfungsi untuk mencari besarnya pengaruh atau hubungan antara dua variabel bebas atau lebih secara simultan (bersama-sama) dengan variabel terikat. Koefisien korelasi ganda antara DPK (X_1) dan NPF (X_2) terhadap volume pembiayaan bagi hasil (Y) dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$R_{y.x_1.x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1} \cdot r_{yx_2} \cdot r_{x_1x_2}}{(1 - r^2_{x_1x_2})}}$$

(Sugiyono,2007:233)

Selanjutnya untuk menentukan besarnya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dapat digunakan pedoman sebagai berikut :

Tabel 3.3
Kekuatan Korelasi Antar Variabel

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2007: 231)

Sedangkan untuk menentukan besarnya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama (*simultan*), maka koefisien korelasi ganda tersebut dikuadratkan yaitu (R^2) yang merupakan koefisien determinasi variabel diatas.

2. Koefisien Determinasi

Untuk menentukan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dihitung dengan *koefisien determinasi* yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi yang dinyatakan dengan prosentase.

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

(Sugiyono, 2007:231)

Nilai koefisien determinasi (K_d) berada antara 0 sampai 1 ($0 \leq K_d \leq 1$).

- Jika nilai $K_d = 0$, berarti tidak ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- Jika nilai $K_d = 1$, berarti variasi (naik/turunnya) variabel dependen (Y) adalah 100% dipengaruhi oleh variabel independen (X).
- Jika nilai K_d berada antara 0 dan 1 ($0 < K_d < 1$) maka besarnya pengaruh variabel independen terhadap variasi (naik/turunnya) variabel dependen adalah sesuai dengan nilai K_d itu sendiri dan selebihnya berasal dari faktor-faktor lain.

(Iqbal Hasan, 2004:44)